

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, dan permasalahan yang diangkat juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, baik itu melalui penelitian biasa, tesis, dan skripsi. Yang mana berbagai penelitian ini mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi, seperti oleh beberapa penelitian dibawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hermanto yang berjudul “perdagangan intra-industri Indonesia di pasar dunia” menghasilkan kesimpulan bahwa :
 - a. Intensitas perdagangan intra-industri (PII) Indonesia selama kurun waktu 1980 – 1997 masih termasuk rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 23 kelompok industri berdasarkan ISIC yang diteliti dalam penelitian ini, terdapat 12 kelompok industri yang cukup konsisten mempunyai indeks PII diatas 40 %.
 - b. Dilihat dari perkembangan indeks dan nilai PII Indonesia berdasarkan SITC (SITC 5 – 8) dalam kurun waktu 1980 – 1997, dapat ditarik kesimpulan adanya kecenderungan meningkat yang cukup signifikan. Hal ini menandakan ada kecenderungan positif bagi perkembangan intra – industri Indonesia di sektor manufaktur, untuk makin dikembangkan di masa mendatang.

- c. Selama kurun waktu 1980 – 1997 diketahui pula bahwa, komoditas yang memiliki indeks perdagangan intra – industri tinggi secara cukup konsisten pada periode itu hanya terdapat 30 komoditas (18,99 %) dari 158 komoditas industri manufaktur Indonesia. Hal ini makin memperjelas bahwa, secara umum, indeks perdagangan intra – industri Indonesia masih rendah.
- d. Analisis ekonometrik atas perdagangan intra – industri Indonesia dengan pendekatan *industry – specific* menghasilkan kesimpulan yang relatif sama dengan hipotesis yang telah dibangun oleh beberapa pakar ekonomi sebelumnya. Diferensiasi produk, skala ekonomi suatu industri dan tingkat persaingan struktur pasar mempengaruhi intensitas perdagangan intra – industri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Jadun Setadaru Anugrahita yang berjudul “Analisis Perdagangan Bilateral antara Indonesia dengan Singapura Periode Tahun 1980-2003 ” menghasilkan kesimpulan bahwa :

Perdagangan bilateral antara Indonesia dengan Singapura dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus intra-industri dan dekomposisi total perdagangan dapat disimpulkan bahwa Indonesia –Singapura cenderung dalam pola perdagangan intra-industri dimana dalam dekomposisi total perdagangan nilai intra-industri Indonesia-Singapura cenderung mengalami kenaikan yang signifikan, dan juga dalam dilihat

dari perhitungan indeks G-L, dimana dari hasil tersebut nilai indeks G-L rata-rata lebih dari 40% dengan begitu pola perdagangan Indonesia –Singapura dapat disimpulkan terdapat persamaan dalam karakteristiknya, yaitu cenderung sama, produk-produknya sejenis namun dibuat sedemikian rupa sehingga tampak berbeda dan tersedianya keanekaragaman barang yang banyak pilihan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yanuar Firdaus yang berjudul “Analisis Perdagangan Bilateral Industri Manufaktur antara Indonesia dengan Jepang dan Amerika Serikat Periode 1980-2003” menghasilkan kesimpulan bahwa :

Perdagangan bilateral Indonesia dengan Jepang dan Amerika Serikat dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus intra industri yang dikembangkan oleh Grubel dan Lijod (1975) dan dekomposisi total perdagangan antara Indonesia dengan Jepang dan Amerika Serikat dapat disimpulkan bahwa pola perdagangan antara Jepang dan Amerika Serikat cenderung ke arah pola perdagangan intra-industri hal ini diperkuat dengan konsistensi dekomposisi total perdagangan di antara Indonesia dengan Jepang dan Amerika Serikat, dalam hal ini juga bisa dilihat dari perhitungan indeks G-L yang rata-rata dari tahun ke tahun lebih dari 40% (Krugman), dengan begitu pola perdagangan antara Indonesia dengan Jepang dan Amerika Serikat dapat dikatakan terdapat persamaan karakteristiknya, yaitu cenderung sama, produk-produknya sejenis namun

dibuat sedemikian rupa sehingga tampak berbeda dan tersedia keaneragaman barang yang banyak pilihan .

4. Penelitian yang dilakukan oleh Awan Setya Dewanta yang berjudul “Perdagangan Indonesia Menuju Era Informasi”. Tujuan penelitian ini adalah bahwa posisi Indonesia berada di persimpangan jalan yang perlu segera diantisipasi apabila Indonesia tidak menginginkan menjadi sekedar “penggembira” dalam perdagangan internasional. Pada era informasi ini, dorongan terhadap mobilitas perdagangan dan investasi tidak lagi dapat dibendung. Penguasaan capital dan informasi menjadi titik sentral masyarakat pasca-industri. Meskipun kondisi Indonesia yang masih memiliki tiga strata masyarakat, persiapan untuk menghadapi perdagangan bebas era informasi perlu segera dilakukan.

Langkah yang paling strategis adalah mempersiapkan masyarakat yang tertinggal mengejar ketinggalannya baik melalui pendidikan dan bantuan financial. Kebijakan dan deregulasi yang dilakukan berorientasi kepada pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Langkah-langkah tersebut antara lain adalah:

- a. Melakukan revisi terhadap program-program lama.
- b. Peningkatan partisipasi ekonomi rakyat (koperasi dan usaha kecil) dengan melakukan pemberdayaan dan kesempatan berintegrasi dalam ekonomi nasional.

- c. Menghilangkan distorsi ekonomi yang masih menyulitkan usaha yang berskala kecil
- d. Pengusaha sekaliber para konglomerat diwajibkan melakukan pengembangan iptek dan penelitian teknologi terapan untuk mengembangkan teknologi produksi yang dilakukan, dan meningkatkan peran dan integrasi usaha kecil ke dalam perekonomian nasional.

